

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi memiliki arti penting dalam upaya pembangunan yang dilaksanakan bangsa Indonesia yang merupakan wujud usaha dalam mencapai tujuan nasional. Koperasi merupakan salah satu pilar pembangunan di bidang ekonomi seperti tertuang dalam pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Dalam pasal tersebut yang dimaksud dengan “asas kekeluargaan” adalah koperasi itu sendiri, dengan berlandaskan asas kekeluargaan dan berdemokrasi, diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang adil, maju, dan sejahtera. Hal ini diperjelas dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 17 tahun 2012 tentang perkoperasian dalam pasal 1, koperasi merupakan salah satu badan usaha yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Nilai yang mendasari dari kegiatan koperasi adalah kekeluargaan, dimana usahanya mengutamakan kemakmuran anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya bukan kemakmuran orang-perseorangan.

Terdapat beberapa hal yang perlu diketahui masyarakat untuk memanfaatkan dan mendayagunakan koperasi dengan baik, seperti keanggotaan

koperasi yang bersifat suka rela dan terbuka, pengelolaan dilaksanakan secara demokratis, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, dan pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal. Dimana prinsip-prinsip yang diterapkan koperasi dan kaidah usaha ekonominya ini diperuntutkan untuk meningkatkan taraf hidup anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Di Indonesia sendiri kegiatan koperasi sudah berlangsung sejak tahun 1960an dan jika ditinjau dari segi kuantitas jumlahnya hingga saat ini telah mencapai lebih dari 200 ribu koperasi. Koperasi sendiri bertumbuh mulai dari kegiatan simpan pinjam yang selanjutnya berkembang menjadi kegiatan penyediaan barang-barang konsumsi dan berkembang lagi menjadi kegiatan penyediaan barang-barang untuk keperluan produksi. Tapi saat ini koperasi lebih cenderung memiliki berbagai jenis kegiatan usaha yang ditekuni tidak hanya terfokus pada kegiatan simpan pinjam.

Terdapat peningkatan jumlah koperasi dari tahun ke tahun di Indonesia. Menurut data Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah sampai pada Desember 2013, terdapat sebanyak 203.701 unit koperasi dengan 143.117 unit yang masih aktif dalam kegiatannya dan sebanyak 60.584 unit yang sudah tidak aktif. Ditinjau dari segi kualitas maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pembenahan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Sesuai informasi akan tingginya jumlah koperasi yang tidak lagi aktif di tahun 2013 dapat disimpulkan bahwa koperasi yang tidak lagi aktif menandakan mereka belum melaksanakan perannya dengan baik dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Menurut pasal 27 Undang-undang Nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian yang mana menyebutkan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Salah satu jenis koperasi adalah Koperasi Simpan Pinjam yang menurut fungsinya adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam akan dikenakan jasa. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota. Dari sinilah kegiatan usaha dapat dikatakan "dari, oleh, untuk anggota"

Untuk mengetahui dan menilai kinerja koperasi dalam proses mencapai tujuannya, diperlukan standar pengukuran terhadap kinerja koperasi itu sendiri. Laporan keuangan tahunan dapat memberikan informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil yang telah dicapai koperasi tersebut. Adanya laporan keuangan koperasi akan membantu kita untuk mengetahui seberapa besar perputaran uang yang ada di sana baik nilai output maupun input dari hasil proses kegiatan akuntansi untuk membeikan informasi bagi para pengguna sebagai hasil dari suatu pengambilan keputusan oleh pengurus. Dibuatnya laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban oleh pengurus kepada anggota, agar mereka paham apa saja yang perkembangan yang sudah dilakukan oleh koperasi. Maka para anggota maupun para pemakai informasi keuangan lainnya dapat melakukan penilaian secara objektif dan dapat membuat keputusan yang ideal.

Dalam laporan keuangan terdapat beberapa hal yang bisa kita gunakan untuk melakukan penilaian kinerja seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas dan laporan ekuitas anggota. Dicakupnya laporan-laporan keuangan tersebut

maka kita bisa mengetahui seberapa besar nilai aset, kas, kewajiban yang harus dibayarkan, besarnya pemasukan maupun pengeluaran, posisi keuangan dan yang tidak kalah penting adalah kita dapat mengetahui apakah koperasi dalam keadaan merugi atau untung. Sangat penting untuk memahami laporan keuangan dengan benar, karena dengan begitu kita akan menerima informasi yang dapat menggambarkan keadaan koperasi dengan benar dan kita bisa mengambil keputusan ekonomi dengan baik, serta melakukan analisis ekonomi untuk melakukan pengambilan - pengambilan keputusan maupun langkah penyelamatan bila diperlukan.

Melihat penelitian – penelitian sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa, analisis laporan keuangan dapat membantu kita dalam menilai tingkat kesehatan koperasi. Berikut adalah pembahasan dari penelitian terdahulu yaitu

1. Evas Dimas Romadhon (2012) di dalam penelitiannya untuk mengukur kinerja keuangan koperasi menggunakan metode atau alat pengukuran berupa analisis perbandingan, analisis trend, analisis komposisi dan analisis rasio yang terdiri dari empat rasio yaitu *likuiditas*, *aktivitas*, *profitabilitas* dan *solvabilitas*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penurunan kinerja keuangan pada tahun 2009 dibandingkan pada tahun 2008 dan terus berlanjut pada tahun 2010, hal ini menyebabkan koperasi berada di kondisi yang buruk atau menuju koperasi yang tidak sehat dan harus segera diatasi untuk meningkatkan kinerja keuangannya.
2. Rizki Anisa (2011) di dalam penelitiannya untuk mengukur kinerja keuangan koperasi menggunakan rasio keuangan *likuiditas*, *aktivitas*, *profitabilitas* dan *solvabilitas* yang diuraikan tentang penggunaan rasio keuangan untuk

mengukur kinerja keuangan dari tahun 2005-2009. Dari penelitian ini ditemukan bahwa kinerja keuangan menunjukkan perkembangan usaha dan keuangan positif sehingga pertumbuhan asset meningkat tajam dan tujuan koperasi dapat dicapai dengan baik.

3. Moh. Syamsul Adzim (2013) di dalam Penelitian ini Syamsul Adzim menggunakan analisis rasio permodalan, rasio kualitas aktiva produktif, rasio efisiensi, rasio likuiditas, rasio kemandirian dan pertumbuhan serta rasio jatidiri koperasi yang sudah di sesuaikan dengan peraturan menteri koperasi No.20/Per/M.KUKM/XI/2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2010 sampai 2011 tingkat kesehatan KPRI Sejahtera Ngadiluwih memiliki predikat “CUKUP SEHAT” dengan skor 75,86 pada tahun 2010 dan 73,30 pada tahun 2011.
4. Misbachul Munir dan Iin Indarti (2012) di dalam jurnalnya melakukan sebuah penelitian menggunakan Permenkop No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 pada salah satu koperasi simpan pinjam di kecamatan gubug, semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 koperasi tersebut memiliki tingkat kesehatan pada predikat “CUKUP SEHAT” berdasarkan criteria yang ditetapkan oleh Permenkop dengan skor sebesar 60,2 pada tahun tersebut. Dapat disimpulkan bahwa adanya harapan perbaikan di tahun - tahun selanjutnya untuk meningkatkan daya saing koperasi tersebut.

Berdasarkan penelitian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian serupa yang dapat menggambarkan kinerja keuangan koperasi pada periode tertentu. Maka dari itu dipilihlah Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUD dr. Saiful Anwar atau yang lebih dikenal dengan KPRI RSSA yang merupakan salah

satu jenis koperasi primer atau fungsional dimana para anggotanya merupakan para karyawan dari rumah sakit RSUD dr. Saiful Anwar yang berdiri sejak 3 Desember 1980 silam. Seperti kebanyakan koperasi lainnya, KPRI RSSA berfungsi untuk mensejahterakan dan meningkatkan taraf hidup anggotanya dan berharap agar para karyawan dapat berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui koperasi. Saat ini KPRI RSSA memiliki beberapa jenis usaha yaitu unit simpan pinjam, swalayan, fotokopi, cafeteria dan sebagainya. Laporan keuangan yang disusun oleh KPRI RSSA dapat memberikan gambaran bagaimana keadaan koperasi sesungguhnya terutama di unit simpan pinjamnya.

Mengingat saat ini kebutuhan hidup masyarakat modern semakin meningkat dan beraneka ragam, maka KPRI RSSA bisa memberi harapan kepada para anggota untuk meringankan atau memenuhi kebutuhannya dengan kegiatan simpan pinjamnya. Selain itu usaha yang dikembangkan oleh KPRI RSSA juga akan sangat berguna untuk menambah pemasukan koperasi dan juga sebagai modal untuk mengembangkan koperasi di masa depan. Saat ini KPRI RSSA sendiri telah memiliki anggota lebih dari 2700 orang yang berasal dari karyawan dan juga lingkungan rumah sakit.

Dalam rangka untuk menilai kinerja dan tingkat kesehatan KPRI RSSA Malang maka perlu adanya pengendalian dan juga pengukuran terhadap kinerja koperasi. Adanya pengukuran dan penilaian kinerja koperasi yang sesuai dengan peraturan menteri dapat menggambarkan seberapa sehat koperasi tersebut. Menurut beberapa ahli jika koperasi mampu untuk mengelolah keuangan dan juga segala sumber daya yang mereka miliki sehingga meningkatkan pendapatan anggotanya maka koperasi tersebut dapat dikatakan sehat dan layak.

Untuk itulah perlu adanya laporan keuangan koperasi, melalui laporan keuangan kita dapat melakukan analisis seberapa sehat koperasi dalam melakukan aktivitas atau kegiatan simpan pinjam dan juga dalam mengelola keuangan dan juga sumber daya lainnya. Untuk melakukan analisis kinerja koperasi dan tingkat kesehatan koperasi kita dapat mengacu pada analisis rasio keuangan seperti tercantum pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 20/Per/M.UMKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan koperasi terdapat beberapa rasio yang digunakan seperti tercantum dalam peraturan menteri antara lain:

1. rasio permodalan,
2. kualitas aktiva produktif,
3. manajemen,
4. efisiensi,
5. likuiditas,
6. kemandirian dan pertumbuhan
7. jati diri koperasi.

Diharapkan dengan adanya pedoman penilaian tingkat kesehatan koperasi ini maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pengelolaan koperasi yang sehat dan mampu meningkatkan pendapatan anggotanya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dilakukan suatu bentuk penelitian terhadap kinerja koperasi dengan judul **“Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Rumah Sakit Saiful Anwar Malang Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 (Tahun 2010-2012)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Rumah Sakit Saiful Anwar Malang Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 (Tahun 2010-2012)”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Rumah Sakit Saiful Anwar Malang Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 (Tahun 2010-2012)”

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan juga keterampilan dalam melakukan penilaian dan pengukuran kinerja keuangan suatu koperasi.

2. Bagi Koperasi

Melalui penelitian ini koperasi dapat menggunakannya sebagai tolak ukur dan juga sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan maupun meningkatkan kinerja koperasi, khususnya pada koperasi KPRI RSSA Malang.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka bagi perguruan tinggi sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan bidang ilmu perekonomian.

4. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refrensi dan juga sebagai tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya

